MERDEKA BELAJAR PPG prajabatan Tahun 2022

E-LAS

PENCEMARAN LINGKUNGAN



X
SMA/MA

2023

LIVEWORKSHEETS

Anggota Kelompok :

Tujuan Pembelajaran

1. Mengamati permasalahan sampah.
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang muncul setelah mengamati permasalahan sampah.
3. Menciptakan solusi upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah.
4. Mengevaluasi dan membandingkan hasil diskusi dengan teori yang ada dengan mencantumkan referensi rujukan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.
5. Mengkomunikasikan hasil diskusi dan pengamatan.

Identifikasi Masalah

Mari membaca informasi!

LIFESTYLE Culinary Travel Home & Decor Pesona Indonesia

Home > Lifestyle

Hanya 9 Persen Sampah Plastik yang Berhasil Didaur Ulang di Seluruh Dunia

Asnida Riani
Diperbarui 27 Feb 2022, 16:01 WIB

Copy Link Share 16



Prancis akan melarang penggunakan kemasan plastik untuk mayoritas jenis buah dan sayur demi mengurangi sampah plastik.

Liputan6.com, Jakarta - Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) melaporkan pada Selasa, 22 Februari 2022, bahwa kurang dari 10 persen sampah plastik di seluruh dunia yang berhasil didaur ulang. Karena itu, pihaknya menyerukan solusi terkoordinasi menjelang negosiasi perjanjian plastik internasional.

Dilansir dari Japan Today, Kamis, 24 Februari 2022, OECD mencatat 460 juta ton plastik digunakan tahun lalu. Jumlahnya hampir dua kali lipat dari 2000. Selama periode tersebut, jumlah sampah plastik meningkat lebih dari dua kali lipat, jadi 353 juta ton.

Setelah perhitungan, dinyatakan bahwa hanya sembilan persen sampah plastik yang berhasil didaur ulang. "Sementara, 19 persen dibakar dan hampir 50 persen dibuang ke tempat pembuangan sampah. 22 persen sisanya dibuang di tempat pembuangan sampah yang tidak terkendali, dibakar di lubang terbuka, atau bocor ke lingkungan," kata OECD Global Plastics Outlook yang berbasis di Paris, Prancis.

Pandemi COVID-19 sempat membuat penggunaan plastik menurun hingga 2,2 persen pada 2020 dibanding tahun sebelumnya. Namun, penggunaan plastik sekali pakai telah meningkat seiring pemulihan ekonomi. Laporan itu menggaris bawahi bahwa plastik menyumbang 3,4 persen dari emisi rumah kaca global pada 2019. 90 persen dari produksi dan konversi plastik berasal dari bahan bakar fosil. OECD pun mengusulkan serangkaian "pengungkit" untuk mengatasi masalah pemanasan global dan polusi yang merajalela.

Ini termasuk mengembangkan pasar untuk plastik daur ulang yang hanya mewakili enam persen dari total sebagian besarnya karena harga lebih mahal. "Penting juga bagi negara-negara untuk menanggapi tantangan dengan solusi terkoordinasi dan global," ucap Sekretaris Jenderal OECD Mathias Cormann dalam laporan tersebut.

Cormann menambahkan, teknologi baru terkait pengurangan jejak lingkungan dari plastik hanya 1,2 persen dari semua inovasi yang berkaitan dengan produk. Ia juga menyinggung bahwa kebijakan harus menahan konsumsi secara keseluruhan dan sejalan dengan "siklus hidup plastik yang lebih sirkular."

OECD menyarankan investasi 28 miliar dolar per tahun untuk membantu negara-negara miskin mengembangkan infrastruktur pengelolaan sampah. Laporan tersebut muncul kurang dari seminggu sebelum Majelis Lingkungan PBB dimulai pada 28 Februari 2022 di Nairobi. Pertemuan itu diharapkan mencanangkan perjanjian plastik di masa depan yang saat ini belum ada kejelasan.

Yuk, Berdiskusi

Masalah apa yang terjadi pada bacaan diatas?

Yuk, merancang Rumusan Masalah

Buatlah rumusan masalah berdasarkan bacaan diatas, lalu tulislah pada kolom yang disediakan!

1

2

3

Yuk, Merumuskan Hipotesis

Buatlah hipotesis dari rumusan masalah yang sudah kalian buat, lalu tulislah pada kolom yang disediakan!

1

2

3

Yuk, menganalisis data!

Buatlah grafik presentasi kenaikan jumlah sampah plastik menurut data statistik persampahan domestik indonesia !

Yuk, membuat kesimpulan!

Yuk membuat simpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah kalian buat sebelumnya!